

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel penelitian, sumber data maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependent*)”.¹ Dalam penelitian ini peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel

¹Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 11.

atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.²

Jenis penelitian asosiatif yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara variabel atau lebih.³ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup pembiayaan atau *non performing finance* (NPF) *mudharabah* dan *musyarakah* sedangkan dalam variabel terikat pada tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan triwulan di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2011-2018.

2. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive sampling* pengambilan sampel yang ditemukan atau yang ditentukan sendiri oleh peneliti

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana 2013), hlm 7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61.

atau menurut para pakar, untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampling ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Seluruh Bank Syariah Mandiri secara umum tahun 2011-2018.
- b. Memiliki laporan keuangan publikasi yang menyediakan informasi terkait NPF, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan ROA.
- c. Laporan keuangan publikasi dalam bentuk triwulan.

3. Sampel

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari data publikasi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sampai tahun 2018. Dengan membandingkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 31 diambil sejak tahun 2011 sampai tahun 2018 karena pada triwulan terakhir pada tahun 2018 data tersebut belum terpublikasi.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang

diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011 sampai tahun 2018 dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu www.banksyariahmandiri.co.id⁴, otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id,⁵ dan pada Bank Indonesia www.bi.go.id⁶. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dengan demikian variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *non performing finance* (NPF) *mudharabah* (X_1) dan *non performing finance* (NPF) *musyarakah* (X_2) serta variabel dependennya adalah tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2011 sampai tahun 2018 (Y).

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Rasio, yaitu skala yang paling sederhana disusun menurut

⁴ www.banksyariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 11.00.

⁵ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 09.30.

⁶ www.bi.go.id diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 08.00

jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku perpustakaan, surat kabar, majalah, dll. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai variabel yang diteliti yaitu *Non Performing Financing (NPF) mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) sebagai variabel independent, serta tingkat profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁷

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Sig.* Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik

⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm.78.

⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,hlm. 78.

atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted* model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.⁹

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya

⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ...hlm.79.

menurunkan nilai t . Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ...hlm.79.

autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

3. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi yang akan ditaksir

X1 = Pembiayaan *Mudharabah*

X2 = Pembiayaan *Musyarakah*

e = *error* / variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial.

Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang

meyakinkan dari dua mean sampel.¹ Apabila masing-masing independen (risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*) pada thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (pembiayaan). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima dan menolak H1. Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak dan menerima H1.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

¹ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146.

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R^2 menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien deteminasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square

didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam R^2 yaitu :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

